

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Menurut **Soemardjan (1977: 38)**, pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Saat ini pariwisata merupakan suatu kebutuhan mutlak baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan membutuhkan wisata sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luangnya sedangkan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata berharap dengan adanya pariwisata dapat berimplikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Menurut **Kreag (2001)**, tujuan dari mengembangkan industri pariwisata dalam komunitas memaksimalkan dampak positif sambil meminimalkan potensi dampak negatif.

Sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata

dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011** tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 bahwa kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan dibidang kepariwisataan (**Alamsyah et al., 2020**).

Kabupaten Bandung memiliki potensi sumber daya pariwisata yang beragam sebagai salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat mulai dari atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bandung.

Tabel 1. 1 Nama Desa-desa Wisata di Kabupaten Bandung

No	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Produk Unggulan
1	Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali	Agroekowisata	Makanan olahan strawberry, kerajinan tangan, pertanian dan perkebunan
2	Desa Gembung Kecamatan Pasirjambu	Agroekowisata	Makanan olahan strawberry, kerajinan tangan, pertanian dan perkebunan
3	Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Kerajinan tangan, pertanian, wisata edukasi, homestay dan seni budaya

4	Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Kerajinan tangan, kelinci, pertanian dan perikanan
5	Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan	Agroekowisata dan Budaya	Kerajinan tangan, homestay, kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya dan arung jeram
6	Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan	Agroekowisata	Kerajinan tangan, seni budaya dan peternakan
7	Kampung Cibolerang Desa Cimanuk Kecamatan Cileunyi	Kampung seni dan wisata	Seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan
8	Desa Laksana Kecamatan Ibum	Agroekowisata	Kawah Kamojang, budaya, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
9	Desa Rawabongo Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Seni budaya, kerajinan tangan, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
10	Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Kerajinan tangan, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni lukis dan kuliner tradisional

Sumber: Lampiran Surat Keputusan Bupati Bandung No. 556.42/Kop.71-Dispapar/2011

Berdasarkan surat **keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispapar/2011** tentang Penerapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung, dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Desa Wisata Alamendah (Dawala) merupakan salah satu dari 10 desa yang ditetapkan oleh Bupati Bandung menjadi desa wisata. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan pengembangannya apakah potensi yang

dimiliki oleh desa wisata Alamendah ini dapat menjadikan desa ini sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung.

Desa Alamendah ini merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, bapak Sandiaga Salahuddin Uno menetapkan Desa Alamendah sebagai salah satu dari lima puluh Desa Wisata di Indonesia pada tanggal 10 september 2021. Desa Alamendah merupakan salah satu dari 5 desa yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini dikenal dengan daya tarik Wisata Alam, Wisata Religi, dan Agrowisatanya. Luas 505,6 Ha 1.200 - 1.550 mdpl 7.329 Kepala Keluarga 22.541 Jiwa 5 dusun 30 RW dan 122 RT Secara umum Desa Alamendah merupakan desa agronomi, dimana mayoritas lahan digunakan untuk kegiatan pertanian. Desa ini terletak di ketinggian 1.200 - 1.550 mdpl dengan suhu rata-rata 19 - 20 °C dan memiliki curah hujan 2.150 mm/tahun.

Desa Alamendah berada di daerah pegunungan yang sejuk dan dikelilingi oleh perkebunan buah dan sayur yang bagus. Selain berkebun masyarakat Desa Alamendah memiliki mata pencaharian lain seperti pelaku pariwisata, berternak, pelaku UMKM, dan penggiat seni budaya. Keindahan Alam yang luar biasa seperti nama desa yang diartikan Alam yang indah. Potensi alam mulai dari hutan, Sungai, Air terjun, dan keaneka ragaman hayati yang ada di dalamnya. Untuk tetap menjaga keasrian dan keindahan Desa Alamendah, maka perlu adanya pemeliharaan serta pencegahan terhadap keasrian yang ada di Desa Alamendah ini agar tidak rusak.

Pada awal 2019, tim pengelola Dawala mulai berfokus pada pengembangan inovasi produk dan paket wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa.

Produk dan paket wisata yang ditawarkan merupakan kebiasaan dan aktivitas masyarakat lokal seperti bertani, membuat olahan makanan dan souvenir UMKM, berlatih Pencak Silat, menyaksikan pertunjukkan seni Karinding, pemerah susu sapi, mempelajari pengolahan kopi, hingga bersepeda keliling kampung.

Produk dan paket wisata yang sebetulnya merupakan kebiasaan dan aktivitas masyarakat lokal ini mampu menjadi daya tarik wisata yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan bagi wisatawan. Hasilnya, pada semester kedua tahun 2019 Dawala mampu menarik lebih dari 30 grup kunjungan dari berbagai institusi, seperti dari Institusi pemerintahan, sekolah, rombongan keluarga ataupun umum. Pada periode tersebut, total wisatawan yang berkunjung mencapai lebih dari 2500 orang. Wisatawan yang berkunjung tersebut umumnya mengikuti paket Alamendah Trip yang menawarkan aktivitas bertani, pemerahan susu, UMKM, prakarya, dan kesenian.

Dalam menjalankan kegiatan pariwisata harus disertai dengan Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan instrument yang sangat penting untuk suatu organisasi, peran utama Sumber Daya Manusia di dalam organisasi yaitu untuk melaksanakan seluruh kebijakan organisasi maka dari itu dibutuhkannya pengetahuan, keahlian dan kemampuan Sumber Daya Manusia yang memadai. Walaupun sebenarnya di zaman sekarang semuanya sudah serba teknologi tetapi tetap manusialah yang memegang peranan penting untuk kelancaran dan keberhasilan suatu organisasi.

Hal ini didukung dari pendapat **Suwatno (2011 : 16)** bahwa sumber daya manusia lalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber

daya manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Maka dari itu diharapkan setiap organisasi dituntut untuk menggunakan dan menciptakan sumber daya manusia yang profesional di bidang pekerjaan yang ditangani.

Pengelolaan potensi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan pariwisata dapat dilakukan dengan cara pendekatan subyektif, dengan cara meningkatkan peran masyarakat lokal dengan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan yang berkaitan dengan usaha ekonomi. Disamping itu adanya pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan keterampilan. Menurut **Priansa, (2018)** prinsip pengembangan SDM pada dasarnya adalah peningkatan kualitas, kuantitas, maupun kemampuan kerja pegawai untuk mengemban tugasnya di masa yang akan datang.

Oleh karena itu pengembangan Sumber Daya Manusia berarti memuat sasaran, kebijaksanaan, proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawai itu sendiri, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi akan dapat terlaksana secara optimal.

Desa wisata Alamendah sendiri saat ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya Desa Alamendah yang lebih maju melalui peningkatan ekonomi dan sumber daya manusia dengan kepedulian sosial masyarakat, melalui pemantapan pembangunan di berbagai bidang berlandaskan Religius, Kultural dan Kearifan Lokal”. Penulis berpandangan perlu adanya penguatan terhadap kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pariwisata desa sebagai kawasan wisata yang lebih maju sesuai dengan kajian Administrasi Publik.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan dengan memanfaatkan sumber literatur dan pertimbangan data-data pendukung yang didapatkan masih terdapat permasalahan yang ditemukan terkait Pengembangan Sumber Daya Manusia, antara lain:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia sebagai generasi penerus, karena sulitnya mengajak masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pariwisata Desa Alamendah.
2. Sulitnya melakukan pelatihan mandiri, karena untuk melakukan pelatihan terkait pengembangan Sumber Daya Manusia dibutuhkan anggaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengetahui sejauh mana Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan pariwisata menjadi kawasan wisata yang lebih maju. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dengan judul **“Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung”** sebagai bahan yang akan dijadikan topik dalam penelitian yang ditetapkan oleh penulis.

1.2 Fokus Penelitian dan rumusan masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut **Priansa, (2018)** yang mengemukakan bahwa ada empat variabel krusial dalam Pengembangan SDM yaitu : Motivasi, Laporan Kemajuan, Latihan, dan Perbedaan Individu.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, peneliti menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Meskipun penelitian ini diprediksi memiliki aplikasi teoritis, tetapi juga diharapkan memiliki aplikasi praktis dan akademis. Berikut manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas pandangan dalam pengembangan ilmu administrasi publik, upaya menemukan segala sesuatu yang masih kurang serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, khususnya terkait dengan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk salah satu bahan masukan dalam mempertimbangan serta memberikan sedikit sumbangan pemikiran dimana berguna bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.